

**FILM DOKUMENTER “YANG TERJERAT JALA”  
(FILM DOKUMENTER MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN DI PESISIR  
PANTAI SURABAYA)**

**DOCUMENTARY FILM “YANG TERJERAT JALA”  
(DOCUMENTARY FILM ON CITIZEN RESPONSIBILITY IN SURABAYA COAST  
LINE ENVIRONMENT)**

**Clara Bella Julia<sup>1</sup>, Mohamad Syahriar Sugandi<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

<sup>1</sup>bella.clara07@gmail.com, <sup>2</sup>syahriar@telkomuniversity.ac.id

**ABSTRAK**

Luas lautan yang dimiliki Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia bertempat tinggal di pesisir pantai dan memanfaatkan hasil laut, tetapi sampah yang merupakan masalah yang belum selesai hingga saat ini merupakan salah satu faktor jumlah hasil tangkapan. Di dalam karya ini penulis menggambarkan kondisi sampah yang ada di pesisir laut Kota Surabaya serta penjelasan dari para ahli terkait sampah yang ada. Sasaran audiens dari film ini adalah khalayak di semua umur terutama kalangan remaja dan dewasa, adapun harapan dari penulis dengan adanya film ini dapat mengajak masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Persuasi, Film Dokumenter, Nelayan, Sampah

**ABSTRACT**

*The vast seas of Indonesia made the citizen of Indonesia to live in the beaches and make use of the sea products. But Waste which still are the unsolved problems, affected the number of fishes caught. In this piece of creation, the creator will show the condition of the waste problem in the coastlines of surabaya, as well as the explanations from the experts. The targets of this film are individuals of all ages especially teenagers and adults. The creator wishes by the existance of this movie, can lead people to care more about the environment.*

**Keywords:** Communication, Persuasive, Documentary, Fisherman, Waste

**1. Pendahuluan**

Luas lautan yang dimiliki Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia bertempat tinggal di pesisir pantai dan memanfaatkan hasil laut. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014, terdapat 10.639 desa pesisir yang tersebar di 300 kabupaten/kota dari 524 total kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Menurut data Jambeck pada tahun 2015, Indonesia merupakan peringkat kedua dalam daftar penghasil sampah plastik ke laut terbesar di dunia yaitu 187,2 juta ton setelah China yaitu 262,9 juta ton. Permasalahan sampah dan hasil tangkapan

laut yang ada di Indonesia salah satunya di Kenjeran, Surabaya. Nelayan di kawasan ini pun mengeluhkan hasil tangkapan yang makin hari dinilai makin sedikit, setiap hari tumpukan sampah cukup mengganggu Ikan yang dahulu mudah didapatkan sekarang sulit akibat lokasi tangkapan yang tertutup sampah. Kota Surabaya merupakan kota dengan kepadatan penduduk kedua terbesar di Indonesia dan termasuk kota yang memiliki permasalahan tentang sampah. Keadaan di laut Surabaya pun sudah kotor, bisa dilihat dari keadaan air yang

keruh dan penumpukan sampah di pesisir-pesisir pantai.

Sekelompok masyarakat Sukolilo, Kota Surabaya melakukan kegiatan membersihkan sampah yang ada dan terus menumpuk di lingkungannya, mereka mengajak anak-anak dan remaja untuk melakukan bersih kampung yang dilakukan setiap hari minggu karena di hari libur sekolah dan melakukannya dengan sukarela dengan ditambahkan permainan bersama terlebih dahulu. Langkah kecil ini, dapat membuat sampah yang tercecer disekitar lingkungan rumah warga terkumpul untuk nantinya diangkut oleh petugas kebersihan atau dibuat kerajinan tangan.

Sasaran audiens dari film ini adalah khalayak di semua umur terutama kalangan remaja dan dewasa, adapun harapan dari penulis dengan adanya film ini dapat mengajak masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan. Maka dari itu, penulis tertarik membuat film berjudul ‘Yang Terjerat Jala’ yang diangkat dari fenomena sampah yang ada di laut Surabaya. Dimana yang kita ketahui bersama, objek yang dijerat oleh jala nelayan adalah ikan dan hasil laut lainnya sedangkan saat ini, sampah pun ikut terjerat jala para nelayan. Maka tujuan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui peran masyarakat yang menjaga lingkungan di salah satu bibir pantai Surabaya. Sedangkan untuk *audiens* tujuan dari tugas akhir ini yaitu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

## 2. Kajian Teori

### 2.2.1 Komunikasi Persuasi

Kata persuasi berasal dari bahasa Lain “*per sua dere*” yang berarti menggerakkan seseorang melakukan sesuatu dengan senang hati dan kehendak sendiri, tanpa merasa dipaksa oleh orang lain. Persuasi merupakan salah satu

metode komunikasi sosial dan dalam penerapannya menggunakan teknik/cara tertentu, sehingga orang bersedia melakukan sesuatu dengan suka rela dan tanpa merasa dipaksa oleh siapapun, kesediaan itu timbul dari dalam dirinya.

### 2.2.2 Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. (Pratista, 2008:1)

### 2.2.3 Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Jenis-jenis film dokumenter sebagai berikut:

1. Laporan perjalanan, adegan spontan yang menegangkan mengenai peristiwa perjalanan petualangan dan ekspedisi menjadi daya tarik bentuk film ini. Tipe laporan perjalanan tidak selalu berupa rekaman perjalanan petualangan tetapi juga perjalanan seseorang ke berbagai negara yang dianggap memiliki panorama dan budaya unik.
2. Sejarah, umumnya dokumenter sejarah berdurasi panjang. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menilik dokumenter sejarah, yaitu : periode (waktu peristiwa sejarah), tempat

- (lokasi peristiwa sejarah), dan pelaku sejarah.
3. Potret atau Biografi, isi film jenis ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun seorang masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan.
  4. Perbandingan, dokumenter ini dapat dikemas ke dalam bentuk dan tema yang bervariasi, untuk mengetengahkan sebuah perbandingan.
  5. Kontradiksi, dari sisi bentuk maupun isi, tipe kontradiksi memiliki kemiripan dengan tipe perbandingan, hanya saja tipe kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan.
  6. Ilmu Pengetahuan, bila ditunjukkan untuk publik khusus biasanya disebut film edukasi, sedangkan jika ditunjukkan untuk publik umum dan luas disebut film instruksional.
  7. Nostalgia, kisah yang kerap diangkat dalam dokumenter nostalgia ialah kisah kilas balik dan napaktilas mengenai orang Belanda dulu pernah tinggal di Indonesia, kini mengunjungi tempat mereka pernah dilahirkan dan dibesarkan.
  8. Rekonstruksi, pecahan-pecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.
  9. Investigasi, dokumenter investigasi mencoba mengungkap misteri sebuah

peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap jelas.

10. Buku Harian, pada dokumenter ini sering dicantumkan secara lengkap dan jelas tanggal kejadiannya.
11. Dokudrama, bentuk penuturan dokumenter jenis ini bertujuan komersial dengan menampilkan profil suatu produk sebuah perusahaan untuk kepentingan promosi.

#### 2.2.4 Sinematografi

Ada prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam sinematografi. Pemilihan sudut pandang kamera yang tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari suatu cerita. Sebuah film harus menampilkan urutan gambar yang berkesinambungan, lancar dan mengalir secara logis. Itulah yang disebut aspek *continuity* pada sebuah film. Saat gambar diambil secara *close up* memberikan kemungkinan penyajian yang rinci dan detail dari suatu kejadian. Film juga harus memiliki komposisi yang berarti pengaturan (aransemen) unsur-unsur yang terdapat dalam gambar untuk membentuk satu kesatuan yang serasi (harmonis) di dalam sebuah bingkai. Tahap selanjutnya setelah produksi yaitu editing, yaitu suatu proses memilih, mengatur, dan menyusun shot-shot menjadi satu *scene*, menyusun dan mengatur *scene-scene* menjadi satu *sequence*, hingga akhirnya menjadi rangkaian shot-shot yang berturut-turut tentang suatu cerita yang utuh. (Nungky, 2008:18-23)

#### 2.2.5 Tata Suara

Umumnya, dalam dokumenter penggunaan musik sangat minimal. Sedangkan pada dokumenter, ilustrasi musik lebih umum

ditempatkan sebagai transisi antara adegan atau sekuens satu ke adegan atau sekuens berikutnya, dan efek suara ditabuhkan. Dengan mendengarkan musik dapat pula membantu memberi inspirasi untuk menyusun ritme cerita dan narasi. (Wibisono,2011:71-72).

#### 2.2.6 Tata Cahaya

Tata cahaya bertujuan untuk menerangi suatu objek agar terlihat jelas dengan menggunakan peralatan pencahayaan. Kamera membutuhkan sumber cahaya yang cukup agar berfungsi secara efektif.

### 3. Pembahasan

Film dokumenter ‘Yang Terjerat Jala’ dengan durasi 15 menit memiliki 5 bagian. Proses syuting dilakukan kurang lebih dilakukan selama kurang lebih 21 hari. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap bagian yang menjadi bagian dari keseluruhan film.

Tujuan dari bagian pertama yaitu untuk memberitahu kepada audiens kondisi masalah yang ada di bibir pantai Kota Surabaya meliputi masyarakat maupun nelayan setempat agar memberikan gambaran seperti apa bibir pantai Kota Surabaya dan permasalahannya. Selain itu, agar audiens yang belum mengetahui kondisi bibir pantai Kota Surabaya dapat mengerti alur pembahasan dari film ini.

Tujuan dari bagian2 yaitu memberitahu kepada audiens tentang pokok permasalahan kondisi sampah yang menumpuk dan ada di hampir sepanjang bibir pantai yang ada di Kota Surabaya. Dalam bagian ini juga ditambahkan wawancara dengan warga setempat untuk meyakinkan audiens tentang kondisi yang ada di bibir pantai Kota Surabaya. Selain itu, penulis berharap dengan ditampilkan kondisi sampah yang ‘mengganggu’, masyarakat

mengurangi untuk membuang sampah ke sungai yang akan bermuara di laut. Adapun tampilan berita dari media massa yang memberitahu tentang penghargaan lingkungan yang didapatkan oleh kota Surabaya.

Tujuan dari bagian 3 yaitu memberitahu kepada audiens dampak yang terjadi dengan adanya penumpukan sampah, dengan membuang sampah ke sungai maupun ke laut akan mencemari laut dan makhluk hidup yang ada di laut. Selain itu akan merugikan berbagai pihak terutama nelayan yang hasil tangkapannya terus berkurang karena pencemaran laut yang terus terjadi.

Tujuan dari bagian 4 yaitu memberikan solusi atas masalah sampah yang ada di bibir pantai Kota Surabaya. Adapun penjelasan solusi tentang sampah yang mendominasi di Kota Surabaya hingga meliputi Jawa Timur dengan penjelasan dari pihak Ecoton (*Ecological Observation and Wetlands Conservation*) yang menangani sampah di sungai Jawa Timur, dimana sungai merupakan induk dari laut. Selain itu, diberikan contoh masyarakat yang peduli lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran audiens untuk peduli lingkungannya. Selain itu, meningkatkan kesadaran agar tidak membuang sampah sembarangan terutama ke sungai karena dapat merugikan banyak orang termasuk diri sendiri.

Tujuan dari bagian 5 yaitu agar audiens mengetahui bagaimana cara-cara yang harus dilakukan untuk menyikapi sampah yang sudah ada dan bagaimana cara untuk mengurangi sampah yang dihasilkan oleh diri sendiri.

### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan tugas akhir ini, film dokumenter ‘Yang Terjerat Jala’ memberikan informasi kepada audiens tentang kondisi bibir pantai Kota Surabaya dengan sampah yang

menumpuk dan aktivitas warga yang peduli dengan lingkungannya. Selain itu mengajak audiens untuk ikut peduli dengan lingkungan dengan contoh dan saran yang dijelaskan.

#### Daftar Pustaka

Apip. 2011. *Pengetahuan Dokumenter*. Bandung : Prodi TV & Film STSI Bandung.

Ayawala, Gerzon. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi – Institut Kesenian Jakarta.

Lamintang, Franciscus Theojunior. 2012. *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*. Jakarta : In Media

Nungky. 2008. *Cinematography*. Jember : SMAK ST.PAULUS JEMBER

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.

Wibisono, Ario. 2011. *Editing Dokumenter* (Sebuah Pengantar). Bandung : Prodi TV & Film STSI Bandung.

Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo.

<http://ilmupengetahuanumum.com/10-kota-terbesar-di-indonesia-menurut-jumlah-penduduknya/>, diakses pada Kamis, 2 November 2017 pukul 5:37 WIB

<http://jatim.tribunnews.com/2017/07/20/perairan-bulak-kenjeran-makin-banyak-sampah-nelayan-dapat-ikan-30-kg-sekarang-sudah-banyak?page=all>, diakses pada Senin, 17 September 2017 pukul 11:47 WIB

<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/prihatin-sampah-plastik-di-laut-wwf-kampanyekan-sayno2plastic->, diakses pada Rabu, 1 November 2017 pukul 21:44 WIB

<http://ui.progresif.org/wacana/opini/nelayan-indonesia-di-bawah-kebijakan-pemerintahan-jokowi-jk/>, diakses pada Rabu, 1 November 2017 pukul 22:05 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161115184516-20-172841/klhk-cari-solusi-putus-aliran-sampah-plastik-ke-laut/>, diakses pada Rabu, 1 November 2017 pukul 21:30 WIB